

Journal of Basic Education Studies	e-ISSN 2656-6702	
	Volume 7	No 1

Analisis Permasalahan Menulis Permulaan pada Anak Kelas 1 SD

Nadia sucitra¹, Nisa Ulkhair Nikmah², Chandra³, Tiok Wijanarko⁴
^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Beginning writing, 1st grade elementary school children, motor skills, motivation, home support</i>	<i>This research aims to analyze the problems faced by 1st grade elementary school children in beginning writing and provide recommendations for overcoming these problems. A qualitative approach was used with observation and interview methods involving grade 1 teachers in several schools in Padang. The research results showed that the main problems faced included a lack of fine motor skills, low motivation, and a lack of support from home. Recommendations include fine motor skills training, increased motivation through positive reinforcement, and closer collaboration between teachers and parents.</i>
Kata kunci: <i>Menulis permulaan, anak kelas 1 SD, keterampilan motorik, motivasi, dukungan rumah</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak kelas 1 SD dalam menulis permulaan dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi dan wawancara yang melibatkan guru kelas 1 di beberapa sekolah di Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan motorik halus, rendahnya motivasi, dan kurangnya dukungan dari rumah. Rekomendasi yang diberikan mencakup pelatihan keterampilan motorik halus, peningkatan motivasi melalui penguatan positif, dan kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua.
Corresponding author nadiasucitra73649@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan, pada spektrum makro, merupakan alat terpenting untuk

memperbaiki kualitas nilai kemanusiaan dan mengembangkan modernisasi peradaban. Pendidikan menjadi media dan cara

954

mempelajari etika, norma, nilai dan karakter. Tentunya pendidikan pada sekolah dasar sangat penting untuk membangun pondasi awal yang baik bagi peserta didik untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. Pada pendidikan formal memuat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan.

“Maka dari itu, sejak dini anak-anak harus diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi di berbagai situasi seperti menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa” (K. J. K. Dewi et al., 2014). Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar lebih menekankan pada aspek komunikatif, jadi dalam hal ini kita harus memperhatikan sasaran bahasa kita yaitu unsur umur, pendidikan, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan sudut pandang khalayak tidak boleh kita abaikan. Melalui bahasa kita bisa mendapatkan informasi melalui lisan maupun tulisan, dan dalam situasi formal maupun nonformal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

terutama di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan pendapat (R. R. Putri et al., 2021) kemampuan berbahasa lisan antara lain; kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan antara lain; kemampuan membaca dan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut ada yang memiliki aspek reseptif dan aspek produktif (Jeklin, 2016). Aspek reseptif adalah aspek yang bersifat menerima, keterampilan berbahasa yang memiliki aspek reseptif adalah keterampilan menyimak dan keterampilan membaca.

Sedangkan aspek produktif adalah aspek yang bersifat menghasilkan seperti keterampilan berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memang penting, namun keterampilan menulis kini dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting. Setelah memiliki kemampuan untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik maka seseorang mampu menghasilkan suatu ide/gagasan.

Hasil tersebut dikombinasikan dengan keterampilan bahasa yang lain yang berbeda, dan itu disebut dengan menulis. Menulis

merupakan suatu kegiatan membuat lambang atau grafik, baik huruf maupun angka yang maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh para pengguna bahasa (D. P. Putri et al., 2021). “Menulis merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan sebuah gagasan ke dalam bentuk tulisan untuk suatu tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur” (C. Dewi, 2018).

Kemampuan menulis diajarkan sejak kelas I di sekolah dasar, yang selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Pada kelas rendah I, II, dan III pembelajaran menulis disebut pembelajaran menulis permulaan. Menulis permulaan adalah tahap awal untuk menguasai kemampuan menulis lanjut dan suatu prasyarat untuk belajar ke tahap selanjutnya (Seran, 2018). Menulis permulaan merupakan program pembelajaran menu utama yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan di kelas pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah.

Menulis merupakan suatu proses yang di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Pada tingkat menulis permulaan, pembelajaran menulis diorientasikan kepada setiap peserta didik yang dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan melukis atau menggambar lambing-

lambang tulis yang apabila dirangkai bisa bermakna. Menurut (R. R. Putri et al., 2021) kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi dari kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi sebagai berikut:

- (a) siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung,
- (b) menulis kalimat yang didiktekan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Sebelum seorang peserta didik dikatakan sudah mampu menguasai kemampuan menulis dengan baik, peserta didik harus sudah menguasai kemampuan menulis permulaan yang mencakup penulisan huruf-huruf secara benar, kemudian mampu menulis suatu kata, bahkan kalimat sederhana di buku maupun di papan tulis.

Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu memerlukan proses untuk mempelajarinya, dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan benar.

Menulis adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini karena penting untuk keberhasilan akademik dan komunikasi sehari-hari. Namun, banyak

anak kelas 1 SD menghadapi tantangan besar dalam menulis permulaan. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan ini dapat menghambat perkembangan akademik secara keseluruhan (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S., 2021). Menurut studi di [Jurnal Program Studi Pendidikan, 10(3), 1611.], anak-anak pada tahap awal pendidikan dasar sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang efektif (Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di beberapa kelas 1 SD di Padang selama satu semester, mencakup 30 siswa. Wawancara dilakukan dengan 10 guru kelas 1 untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai permasalahan menulis permulaan yang dihadapi oleh anak-anak.

Untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi menulis permulaan. Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Wallace et al., 2016). Peserta didik di kelas

diberikan wacana sederhana yang terdapat dalam buku pembelajaran, dan kemudian peserta didik menyalin tulisan tersebut. Observasi dilakukan langsung di dalam kelas, dan kemudian disimpan dalam bentuk dokumentasi foto yang dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran ini benar-benar berlangsung.

Rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber data yang akan ditemui. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya ditentukan dengan skala Likert. Skala Likert memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, KB = Kurang Baik, SKS = Sangat Kurang Sekali). Indikator penilaian dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021) yaitu ketepatan penulisan huruf, kejelasan penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, kerapian tulisan, dan kebersihan tulisan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 1 dari tiga sekolah dasar di Jakarta. Pemilihan subjek didasarkan pada rekomendasi dari kepala sekolah dan ketersediaan guru untuk berpartisipasi dalam

wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi yang mencatat aktivitas menulis siswa serta panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi anak-anak dalam menulis permulaan:

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan kecil dan presisi yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil di tangan dan jari. Keterampilan ini penting untuk berbagai aktivitas, termasuk menulis, menggambar, menggunting, dan aktivitas lain yang memerlukan kontrol manual yang baik.

2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus dalam Menulis Permulaan

Menulis permulaan memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, serta kontrol yang presisi dari otot-otot tangan dan jari. Keterampilan motorik halus yang baik membantu anak dalam memegang alat tulis dengan benar, membuat gerakan yang diperlukan untuk membentuk huruf, dan

mengontrol tekanan pada alat tulis.

3. Permasalahan yang Sering Muncul

Beberapa masalah umum yang dapat muncul terkait keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan meliputi:

☐ Kesulitan Memegang Pensil:

Anak mungkin kesulitan memegang pensil dengan cara yang benar, yang bisa menyebabkan tulisan yang tidak rapi dan tangan cepat lelah.

☐ Koordinasi Tangan-Mata yang Buruk:

Anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyelaraskan gerakan tangan dengan penglihatan, yang penting untuk menulis huruf dengan benar di atas garis.

☐ Kontrol Otot Lemah:

Anak mungkin tidak memiliki kekuatan atau kontrol yang cukup pada otot-otot tangan untuk menulis dengan tekanan yang tepat.

4. Strategi Pelatihan Keterampilan Motorik Halus

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan:

- Latihan Pegangan Pensil:

Menggunakan alat bantu seperti grip pensil

untuk membantu anak memegang pensil dengan benar.

- Aktivitas Manipulatif:

Melibatkan anak dalam kegiatan seperti menggunting kertas, mengikat tali sepatu, meronce manik-manik, dan bermain dengan tanah liat atau plastisin untuk memperkuat otot-otot tangan.

- Latihan Menulis:

Memberikan latihan menulis yang bertahap mulai dari menggambar garis lurus, bentuk sederhana, hingga huruf dan kata.

- Kegiatan Seni dan Kerajinan:

Mengajak anak untuk melakukan kegiatan seni seperti melukis, menggambar, dan membuat kerajinan tangan yang melibatkan keterampilan motorik halus.

5. Peran Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memegang peran penting dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan dukungan yang diperlukan. Mereka perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa anak mendapatkan latihan yang cukup dan bimbingan yang tepat.

- Observasi dan Penilaian:

Guru harus secara rutin mengobservasi dan menilai perkembangan motorik halus anak

melalui aktivitas menulis dan permainan.

- Komunikasi dengan Orang Tua:

Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua tentang kemajuan anak dan memberikan rekomendasi latihan yang dapat dilakukan di rumah.

- Penyediaan Alat dan Bahan:

Menyediakan berbagai alat dan bahan yang menarik dan bervariasi untuk mendukung latihan keterampilan motorik halus.

6. Analisis dan Pendekatan Individu

Analisis permasalahan menulis permulaan harus dilakukan secara individu, karena setiap anak memiliki kebutuhan dan tantangan yang unik. Pendekatan yang individual dan terfokus pada kebutuhan spesifik anak akan lebih efektif dalam mengatasi masalah motorik halus.

- Pemeriksaan Kesehatan:

Dalam beberapa kasus, masalah motorik halus mungkin terkait dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti dispraksia atau masalah neurologis. Konsultasi dengan profesional kesehatan dapat diperlukan.

- Rencana Pembelajaran Individual (RPI):

Menyusun RPI untuk anak yang memerlukan dukungan khusus dalam

pengembangan keterampilan motorik halus.

Dengan memahami pentingnya keterampilan motorik halus dan menerapkan strategi yang tepat, permasalahan menulis permulaan pada anak kelas 1 SD dapat diatasi secara efektif, memungkinkan mereka untuk berkembang dalam kemampuan menulis dan aktivitas akademik lainnya.

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan motorik halus sangat penting dalam mendukung kemampuan menulis permulaan pada anak-anak kelas 1 SD. Keterampilan ini melibatkan koordinasi otot-otot kecil di tangan dan jari, yang krusial untuk memegang alat tulis dengan benar dan membuat gerakan presisi yang diperlukan dalam menulis.

Permasalahan umum yang sering dihadapi anak-anak dalam menulis permulaan mencakup kesulitan memegang pensil, koordinasi tangan-mata yang kurang baik, dan kontrol otot yang lemah. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti latihan pegangan pensil, aktivitas manipulatif, latihan menulis bertahap, dan kegiatan seni serta kerajinan tangan.

Peran guru dan orang tua sangat penting

dalam mengidentifikasi permasalahan, memberikan dukungan, dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan latihan yang cukup dan bimbingan yang tepat. Melalui observasi, komunikasi, penyediaan alat dan bahan, serta pendekatan individual yang terfokus pada kebutuhan spesifik anak, permasalahan menulis permulaan dapat diatasi secara efektif.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan motorik halus tidak hanya mendukung kemampuan menulis anak-anak tetapi juga membantu mereka dalam aktivitas akademik dan sehari-hari lainnya, membuka jalan bagi perkembangan yang lebih baik dan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil.
(2021). 済無No Title No Title No Title.
Angewandte Chemie International
Edition, 6(11), 951–952., 2013–
2015.Dewi, C. (2018).
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>,Dewi, K. J. K., Suwatra, I. I. W., &
Arini, N. W. (2014). Penggunaan Metode
Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk
Meningkatkan Kemampuan Membaca
Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I
SD Negeri 7 Bungkulun. MIMBAR
PGSD Universitas Pendidikan Ganesha,
2(1), 72.

<https://www.seputarsulut.com/anita-maarebia-analisis-kesulitan-belajar-menulis-pada-siswa-kelas-1-sd-inpres-taduwale/>

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/a510200045/kesulitan-anak-dalam-menulis-pada-saat-pembelajaran-di-kelas-sekolah-dasar-21yIBtgx6un>

<https://ssed.or.id/contents/article/view/24>